

ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Hendera Wijaya¹, Yeni Dyan Primasti², Mariano Setiawan³, Subari⁴, Usfandi Haryaka⁵
wijayahendra937@gmail.com¹, yenidyanprimasti08@gmail.com², marianoaveirojr@gmail.com³,
subarimb04@gmail.com⁴, usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id⁵

Universitas Mulawarman

ABSTRACT

This research aims to determine Strengths, Weaknesses, Opportunities and Challenges in education financing planning and the research flow can briefly be seen in the following stages, namely initiation, problem identification, literature study, analysis and discussion and evaluation. The research method used is the literature study method. In order to achieve optimal educational goals, one of the most important things is to manage costs well in accordance with the required funds. Financing administration at a minimum includes planning, implementation and supervision. Budget distribution needs to be carried out strategically and integratively between stakeholders in order to realize this condition. A sense of mutual trust needs to be built, both internally to the government and between the government and the community and the community and the community itself. Openness, participation, accountability in the implementation of education starting from planning, implementation and supervision are key words for realizing the effectiveness of education financing.

Keywords: SWOT, Education Financing, School Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Treatths (Tantangan) dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dan alur penelitian secara singkat dapat dilihat tahapan berikut yakni adanya pemulaian, identifikasi masalah, studi literatur, analisis dan pembahasan dan Evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur. Untuk dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal, maka salah satunya hal paling penting adalah mengelola biaya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan. Administrasi pembiayaan minimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyaluran anggaran perlu dilakukan secara strategis dan intergratif antara stakeholder agar mewujudkan kondisi ini, perlu dibangun rasa saling percaya, baik internal pemerintah maupun antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dapat ditumbuhkan. Keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata-kata kunci untuk mewujudkan efektifitas pembiayaan pendidikan.

Kata kunci: SWOT, Pembiayaan Pendidikan, Mutu Sekolah

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan merupakan tujuan seluruh pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Pemerintah (Pemerintah Pusat), Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan, dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Peserta didik merupakan input sekaligus output pendidikan yang membutuhkan pendidikan bermutu Indikator minimal dari pendidikan bermutu dapat ditinjau dari tercapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian. Dengan adanya standar nasional tersebut, maka arah peningkatan mutu pendidikan Indonesia menjadi lebih jelas (Raharjo, 2013). Hal ini ditegaskan juga oleh Hidayah, Susilowati, dan Sukirman (2014: 15-16), yang menyatakan bahwa pemenuhan SNP dilakukan guna mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan selama ini belum sesuai dengan harapan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah masalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan masalah yang cukup mendasar dalam setiap pengelolaan pendidikan, karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan keuangan. Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal dengan asumsi jika diinginkan sebuah sekolah yang berkualitas maka harus didukung dengan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang cukup dan kenyamanan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik dan fasilitas yang lengkap, hal ini akan terwujud apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai, sehingga dapat menopang proses pembelajaran yang maksimal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Selain itu, efektivitas manajemen perencanaan pembiayaan pendidikan juga sangat tergantung pada faktor internal dan eksternal lembaga pendidikan. Faktor internal, seperti kemampuan manajemen dan karyawan lembaga pendidikan, serta kebijakan yang diterapkan sangat mempengaruhi efektivitas manajemen perencanaan pembiayaan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial juga dapat mempengaruhi efektivitas perencanaan pembiayaan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas perencanaan pembiayaan pendidikan, para pengelola lembaga pendidikan dapat melakukan berbagai upaya, seperti melakukan evaluasi dan perbaikan sistem keuangan, meningkatkan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan dana, serta memperkuat tata kelola dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Selain itu, para pengelola lembaga pendidikan juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola risiko dan membuat perencanaan keuangan yang matang agar lembaga pendidikan dapat beroperasi dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut maka lembaga pendidikan harus mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih dan berubah dengan cepat serta ikut serta dalam perubahan yang terjadi, kuncinya lembaga pendidikan harus mampu tetap bertahan di tengah-tengah perubahan dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi serta apa yang perlu dipersiapkan untuk menjadi bagian dari perubahan zaman.

Dengan demikian diperlukan strategi atau cara yang harus diambil untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya peserta didik dapat menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen pendidikan terdapat manajemen strategik, yang mampu mengetahui dan merencanakan strategi, agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (strengths, weakness, opportunity, and threats). Dalam analisis SWOT tersebut, lembaga pendidikan dapat melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur, semua data yang dikumpulkan berasal dari jurnal, buku ataupun sumber lainnya. Pendekatan metode ini dapat memberikan suatu pengetahuan terkait dengan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Tantangan) dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dan alur penelitian secara singkat dapat dilihat tahapan berikut yakni adanya pemulaian, identifikasi masalah, studi literatur, analisis dan pembahasan dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Analisis SWOT

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Adapun kata SWOT merupakan singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Tantangan). Untuk kekuatan dan kelemahan, berasal dari lingkungan internal sedangkan peluang dan hambatan, berasal dari lingkungan eksternal (Suriono, 2022)

Analisis SWOT alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan Analisis SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberi suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia (Siregar & Rahmayati, n.d.)

SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang dapat membantu perusahaan/ lembaga termasuk sekolah dalam peningkatan mutu (Margareta & Ismanto, 2017)

(Rangkuti, 2017) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Analisa SWOT berarti mengidentifikasi segala faktor secara terperinci dan sistematis agar strategi bisnis bisa dijalankan. Analisis sebetulnya berdasar pada logika bagaimana sebuah lembaga mampu memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT terdiri dari beberapa langkah. Pertama, Anda harus menemukan titik lemah (internal) dan ancaman (eksternal, global) yang paling penting untuk diatasi dalam bagian manajemen pembiayaan. Langkah kedua adalah menemukan kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang mungkin tepat untuk mengatasi kelemahan dan ancaman (Umar, 2023)

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa analisis SWOT adalah strategi untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam dunia pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dari lingkungan eksternal.

Adapun penjelasan keempat faktor-faktor yang diidentifikasi oleh analisis SWOT menurut (Suriono, 2022) sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan (Strengths) (Strengths) (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan untuk lembaga pendidikan. Strengths ini juga merupakan keunggulan lembaga, baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan, yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (competitor). Dari hal tersebut dapat dipahami faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut yang menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyai keunggulan yang membuat masyarakat lebih memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, seperti ketrampilan (skill) yang dimiliki peserta didik, selain output atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik, serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.
2. Faktor Kelemahan (Weaknesses) Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain- lain. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.
3. Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan bagi sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupakelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut, seperti:

- a) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik.
 - b) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
 - c) Hubungan dengan masyarakat.
 - d) Lingkungan yang memadai dan mendukung.
 - e) Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.
4. Faktor Tantangan (Treaths) Treaths (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan adalah keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Elemen-elemen dalam Analisis SWOT

Menurut (Siregar & Rahmayati, n.d.) elemen-elemen yang ada dalam analisis SWOT terbagi dua bagian yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strenght dan weaknes (S dan W).

Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam sekolah dimana ikut mempengaruhi keputusan dari sekolah. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional : keuangan, sumber daya manusia, administrasi, sistem informasi manajemen, dan budaya sekolah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunity dan threat (O dan P). Dimana faktor ini bersanagkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar sekolah yang mempengaruhi pembuatan keputusan sekolah. Faktor ini mencakup lingkungan Masyarakat sekitar sekolah.

Implementasi dan Peran Analisis SWOT

Implementasi SWOT pada suatu Perusahaan/Lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisa SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang.

Dengan analisis SWOT setiap pembaru organisasi akan lebih memahami dan menanggapi faktor faktor penting dari kinerja organisasi. Dengan analisis posisi, akan menghasilkan kedudukan dan tingkat kemampuan organisasi dallam menghadapi teknologi baru, kecendrungan kehidupan masyarakat, pesaing baru dan kecendrungan moralitas para personel organisasi. Sebelum strategi disusun, data tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam pilihan-pilihan tindakan sesuai dengan kegiatannya, sehingga menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan harapan (Mukhlisin & Hidayat Pasaribu, 2020)

SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang dapat membantu perusahaan/ lembaga termasuk sekolah dalam peningkatan mutu. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis (Wikipedia, tt). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis dari berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Maretsya, Soegiarto, dan Heriyanto, 2015). Faktor yang dimaksud yaitu internal (strengths dan weakness) faktor eksternal (opportunities dan threats). Kekuatan (Strengths) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah dan mendukung visi, misi, dan tujuan sekolah. Kelemahan (Weakness) adalah hal-hal yang menjadi kelemahan sekolah misalnya kinerja pegawai yang buruk. Peluang (Opportunitieess) adalah kesempatan yang berasal dari luar sekolah dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Ancaman/ hambatan (Threats) adalah hal-hal yang dapat mengancam/ menghambat pencapaian sekolah misalnya munsul pesaing baru yang lebih unggul.

Secara lebih terperinci, strategi-strategi yang dapat dihasilkan dari analisis SWOT dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Strategi-strategi berdasarkan analisis SWOT (Margareta & Ismanto, 2017).

IFA/EFA	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran III

	kuadran I	
TREATHS (T)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran II	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran IV

Berdasarkan faktor internal dan eksternal Sekolah dapat diperoleh contoh analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal di Sekolah

Kekuatan

No	Nama Faktor
1	Sekolah memiliki kantin dan koperasi sebagai sumber pendapatan internal lainnya
2	Partisipasi karyawan (bukan pengelola) dalam pengelolaan pembiayaan
3	Partisipasi siswa dalam pembiayaan sekolah

Kelemahan

No	Nama Faktor
1	Jumlah SDM yang mengelola pembiayaan sekolah
2	Pembiayaan untuk lomba
3	Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana sekolah
4	Biaya untuk gaji guru/tenaga honorer

Tabel 3. Faktor Eksternal di Sekolah

Peluang

No	Nama Faktor
1	Dana rutin dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah
2	Peran komite dan orang tua (misalnya memberi dana sukarela)
3	Kontribusi/ bantuan dari alumni

Ancaman

No	Nama Faktor
1	Peran pemerintah dalam pengadaan tenaga PNS
2	Keterlambatan pemerintah dan penerbit buku merealisasikan pengadaan buku Kurikulum 2013 (K-13)
3	Honor untuk guru/ tenaga honorer

Tabel 4. Strategi-Strategi Alternatif dalam Perencanaan Strategi Pembiayaan Sekolah

IFA/EFE	Kekuatan (S): -Sekolah memiliki kantin dan koperasi sebagai sumber pendapatan internal lainnya. (S1) -Partisipasi karyawan (bukan pengelola) dalam pengelolaan	Kelemahan (W): -Jumlah SDM yang mengelola pembiayaan sekolah (W1) -Pembiayaan untuk lomba (W2) -Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana
----------------	---	--

	pembiayaan (S2) -Partisipasi siswa dalam pembiayaan sekolah (S3)	sekolah (W3) -Biaya untuk gaji guru/tenaga honorer (W4)
Peluang (O) -Dana rutin dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah (O1) -Peran komite dan orang tua (misalnya memberi dana sukarela) (O2) -Kontribusi/ bantuan dari alumni (O3)	Strategi SO: -Membentuk grup alumni untuk menggali dana guna menaikkan mutu (S2, O3). -Menambah varian penjualan yang dibutuhkan oleh warga sekolah (S1, O2, O3).	Strategi WO: -Membuat skala prioritas bersama dengan komite terkait lomba-lomba yang akan diikuti. (W2, O1) - Mengkomunikasikan kebutuhan sekolah kepada komite dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (W2, W3, W4, O2) -Mengajukan proposal kepada alumni untuk mengikuti lomba, mengadakan sarana dan prasarana sekolah, atau gaji guru/ tenaga honorer. (W4, W2, W3, O3)
Ancaman (T) Peran pemerintah dalam pengadaan tenaga PNS (T1) Keterlambatan pemerintah dan penerbit buku merealisasikan pengadaan buku Kurikulum 2013 (K-13) (T2) Honor untuk guru/ tenaga honorer (T3)	Strategi ST: -Mengoptimalkan bantuan pegawai (bukan pengelola) dalam mengelola pembiayaan. -Mengadakan pelatihan terkait pengelolaan pembiayaan bagi karyawan yang terlibat/ diperbantukan dalam mengelola keuangan (S1, T3) -Mengajukan permintaan penambahan tenaga PNS dari Pemerintah (S1, T3).	Strategi WT: -Mensosialisasikan cara merawat saran dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah (W3, T3).

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Beberapa pendapat terkait dengan perencanaan pendidikan, antara lain Coombs (1982) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan

masyarakat. Sementara itu, Enoch (1992) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu Negara (P, 2013)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi kebutuhan organisasi dengan menentukan tujuan, lokasi, waktu, dan cara pelaksanaannya. Dalam konteks keuangan sekolah, perencanaan mengacu pada pengumpulan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dengan membuat proposal anggaran untuk setiap kegiatan. Proses perencanaan dimulai dengan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pimpinan yayasan. Hasil dari rapat tersebut akan membentuk RKAS, yang merupakan rencana anggaran biaya untuk kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah dan bendahara sekolah akan menyusun anggaran berdasarkan hasil rapat, tetapi dalam penyusunan anggaran, terdapat kendala dalam bentuk kebutuhan yang semakin meningkat namun dana yang tersedia terbatas. Oleh karena itu, kepala sekolah menggunakan skala prioritas untuk mengatasi kendala tersebut dan memenuhi kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu (Muhajir et al., 2023)

Mengacu pada pendapat tersebut, perencanaan pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, merumuskan dan menimbang kemudian memutuskan suatu Keputusan dalam Pendidikan.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Biaya satuan pendidikan terdiri atas biaya investasi (lahan pendidikan dan selain lahan pendidikan), biaya operasi (personalia dan nonpersonalia), bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa (Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008) (Margareta & Ismanto, 2017)

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan oleh (Masyfu, 2017) dalam Standar Nasional Pendidikan PP RI No.19 Tahun 2005 terdiri atas 3 bagian besar yaitu:

1. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
2. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
3. Biaya personal yang meliputi:
 - a) Gaji pendidik tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
 - b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
 - c) Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Jenis-Jenis Biaya Pendidikan

Adapun jenis-jenis biaya Pendidikan menurut(Fattah, 2000) yaitu sebagai berikut:

2. Biaya langsung (direct cost) diartikan sebagai pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.
3. Biaya tidak langsung (indirect cost) dapat dimaknai sebagai biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan (earning foregone by students), bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari laba (cost of tax exemption), bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipakai secara langsung dalam proses pendidikan serta penyusutan sebagai cermin pemakaian perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan (implicit rent and depreciation).

4. Monetary cost adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan Pendidikan.
5. Non monetary Cost adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai ke dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu, tenaga, dan lain-lain.

Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya: mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang). Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Definisi lain dari mutu adalah pernyataan yang dinamis terkait dengan produk, pelayanan, orang, proses kerja, lingkungan, dan setiap aspek dalam organisasi yang dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Goetsch and Davis, Ishikawa dalam (Raharjo, 2013). Artinya, sekolah dikatakan bermutu jika memberikan pelayanan jasa yang sesuai/ melebihi ekspektasi pelanggan. Guru berharap supaya sekolah memberi gaji sesuai dengan kebutuhannya maka sekolah yang bermutu akan memberikan gaji sesuai atau lebih dari kebutuhan guru tersebut. Calon siswa akan memilih sekolah yang memiliki banyak prestasi daripada sekolah yang kurang berprestasi maka sekolah bermutu akan mengusahakan sedemikian rupa supaya setiap siswa dan atau guru mampu berprestasi/ bersaing dengan siswa/ guru-guru dari sekolah lain

KESIMPULAN

Analisis SWOT adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi. Asumsi dasar yang melandasinya adalah bahwa organisasi harus menyelaraskan aktivitas internalnya dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Analisis SWOT mampu bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus-menerus digunakan sampai saat ini, hal ini membuktikan kehebatan analisis SWOT dimata pengambil kebijakan. Meskipun banyak mendapat kritikan dari berbagai pihak namun nyatanya analisis SWOT masih digunakan hingga saat ini karena dianggap dapat memberikan kesimpulan kepada pemegang kebijakan mengenai keadaan lingkungan internal dan eksternal sehingga akan dapat membuat rencana strategi yang baik untuk kedepannya khususnya dalam perencanaan pembiayaan Pendidikan.

Secara konsepsional, perencanaan pendidikan sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampak terdapat banyak komponen yang ikut memproses di dalamnya. Adapun komponen-komponen yang ikut serta dalam proses tersebut, yaitu: 1) tujuan pembangunan nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan; dan 2) masalah strategi, termasuk penanganan kebijakan (policy) secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan pendidikan.

Pembiayaan terhadap pendidikan harus dibayar lebih mahal karena pendidikan adalah investasi. Peranan biaya dalam mewujudkan mutu pendidikan memberi kontribusi besar dalam penyelenggaraan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2000). Ekonomi dan pembiayaan pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 78(1).
Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam

- Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p195-204>
- Masyfu, J. (2017). Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pendidikan Agama Islam. *Dar El-Ilmi*, 4(2).
- Muhajir, N. M. N., Bachtia, M. r, & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- P, F. W. (2013). PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: SUATU KAJIAN TEORITIS FINANCING OF EDUCATION: A THEORITICAL STUDY. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4).
- Raharjo, S. B. (2013). EVALUASI TREND KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rangkuti, F. (2017). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*.
- Siregar, C. A., & Rahmayati, &. (n.d.). ANALISIS SWOT TRANSFORMASI DIGITAL PADA PT. BPRS AL-WASHLIYAH.
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Umar, Y. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1). <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.174>